

Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Era Society 5.0

Nurfaizah*, Ulya Ainur Rofi'ah**, Muhimmatul Choiroh***

*Institut Al-Ma'arif Way Kanan, Lampung, Indonesia

** ***Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

Email: *faizahfaize@gmail.com, **19204032016@student.uin-suka.ac.id, ***muhimmatulchoiroh03@gmail.com,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 21-04-2024

Disetujui: 29-04-2024

Key word:

Finger Painting, Fine Motor Skills, Era Society 5.0

Kata kunci:

Finger Painting, Motorik Halus, Era Society 5.0

ABSTRAK

Abstract: *Early Childhood Education, or PAUD, is one setting that can support kids' development. This is what the Minister of Education's rule No. 145 of 2014, often known as the child development achievement standards, states. Finger painting was selected as a technique that can be utilized in RA, particularly in RA Summersari, to aid in the development of fine motor abilities in young children. The purpose of this research, which was conducted during the KBM (teaching and learning activities) phase, was to enhance early childhood fine motor development abilities. The purpose of this study is to outline RA Summersari Kowang Semanding's initiatives to foster children's creativity through finger painting mediums. This kind of study is qualitative descriptive, and it involves RA Summersari teachers. Interviews, documentation, and qualitative data analysis utilizing techniques for data reduction, display, and verification were used to gather the data. The activity's outcomes demonstrated that the RA kids were extremely animated and joyful during its execution. It also garnered attention, which helped boost the kids' motivation to learn. Following the activity, the RA kids continued to be even more engaged in their studies.*

Abstrak: Lembaga yang dapat menunjang tumbuh kembang anak yaitu Pendidikan anak usia dini atau PAUD. Hal inilah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 145 Tahun 2014 yang sering disebut dengan Standar Prestasi Perkembangan Anak. *Finger Painting* dipilih sebagai salah satu teknik yang dapat dimanfaatkan di RA, khususnya di RA Summersari, untuk membantu pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Tujuan penelitian yang dilaksanakan pada tahap KBM (kegiatan belajar mengajar) ini adalah untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan inisiatif RA Summersari Kowang Semanding dalam menumbuhkan kreativitas anak melalui media finger painting. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan melibatkan guru RA Summersari. Wawancara, dokumentasi, dan analisis data kualitatif dengan teknik reduksi data, verifikasi, dan display digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak RA sangat bersemangat dan gembira selama pelaksanaannya. Hal ini juga menarik perhatian, yang membantu meningkatkan motivasi anak-anak untuk belajar. Usai kegiatan, anak-anak RA terus giat belajar.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Setiap anak didunia memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indicator yang berbeda-beda. Hal inimenunjukkan bahwa semua anak

padahakikatnya adalah cerdas. Kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan hakikat seorang anak yang sebenarnya. Bahkan, dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang anak, seperti dalam Surat Al-Khafi ayat 46 yang berbunyi sebagai berikut:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan” (Q.S. Al-Khafi:46)“.

Dari ayat Al-Qur'an diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak merupakan anugerah dan juga titipan dari Allah SWT. Namun tergantung kepada orang tua dan juga lingkungannya bagaimana cara mereka dalam mendidiknya

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang tidak dapat di abaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua, dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan kembangnya lembaga penyedia layanan Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi perkerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) telah dimasukkan secara tegas dalam pasal tersendiri (pasal 28), undang-undang sistem Pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, sedangkan pada pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa “ Suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Hal ini merupakan perwujudan dari yang telah diamanatkan oleh UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Perlakuan dan pendidikan di waktu kecil akan berpengaruh ketika dewasa nanti. Imam Ghazali mengatakan bahwa seorang anak tergantung kepada orangtua dan pendidiknya (Fadlillah,2020). Jadi, stimulus yang diberikan oleh orangtua maupun pendidik di masa kanak-kanak sangat penting dalam rangka mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Setiap anak pada umumnya melewati fase perkembangan yang berbeda, karena merupakan hasil dari proses pendewasaan. Namun setiap anak mengalami kemajuan pada tingkat yang berbeda dalam mencapai hal ini. Ada berbagai fase pertumbuhan dan perkembangan anak: prenatal (dari konsepsi hingga melahirkan), masa bayi (dari 0 hingga 1 tahun), anak usia dini (dari 1 hingga 3 tahun), dan prasekolah (dari 3 hingga 3 tahun). 6 tahun), serta masa sekolah (6-18 atau 20 tahun).

Anak pada rentang usia prasekolah adalah mereka yang berusia 3—6 tahun. Anak-anak biasanya bersekolah di taman kanak-kanak (4-6 tahun), kelompok bermain (3-4 tahun), dan program anak-anak (3-5 tahun) pada usia ini. Sesuai dengan tingkat perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, anak pada usia ini seharusnya mampu menangani berbagai tugas yang memerlukan kemampuan motorik halus, seperti mewarnai dengan rapi, mengikat tali sepatu, melukis dengan jari, dan menggunakan gunting dengan baik meskipun dalam keadaan darurat. mereka tidak lurus saat dipotong. Oleh karena itu, kegiatan anak usia dini harus fokus pada pengembangan keterampilan motorik halus yang diperlukan anak untuk melakukan tugas-tugas yang memerlukan gerakan-gerakan tersebut.

Kemampuan anak dalam memperhatikan objek, bergerak dengan bantuan otot-otot kecil menggunakan bagian tubuh tertentu, dan menuntut koordinasi tangan-mata dengan tepat, semuanya berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Sinkronisasi cekatan otot-otot kecil yang sangat penting dikenal sebagai kemampuan motorik halus. Anak dapat mengatasi kebosanan dan membangun keterampilan motorik halusnya dengan kegiatan menarik sehingga akan menghasilkan semangat belajar yang bergairah. Permainan puzzle, memotong, menjahit, menulis, mewarnai, membuat kolase, menempelkan gambar, membuat narasi tempel, memadukan warna, dan melukis dengan jari adalah beberapa kegiatan yang tersedia.

Metode pengecatan langsung yang tidak memerlukan penggunaan peralatan adalah finger painting. Anak-anak dapat menggunakan jari mereka untuk segera mengganti kuas. Anak-anak dapat dengan leluasa mengekspresikan imajinasinya melalui kegiatan finger painting yang kemudian akan mereka wujudkan. Melalui penggunaan gerakan tangan dalam melukis, lukisan jari dapat menumbuhkan ekspresi dan menumbuhkan kreativitas, fantasi, dan imajinasi. Lukisan jari adalah teknik yang berguna untuk mengembangkan ketangkasan tangan, kekuatan otot tangan, sinkronisasi otot-mata, kemampuan kombinasi warna, persepsi sentuhan, dan kepekaan estetika. Untuk membuat latihan menggambar lebih menarik bagi anak-anak, latihan melukis dengan jari dapat berfungsi sebagai pengganti krayon. Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui finger painting karena memperkuat otot-otot tangan dan mata. Oleh karena itu, pada pembahasan kali ini penulis ingin membahas tentang finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak di era society 5.0.

METODE

Dengan teknik penelitian tinjauan pustaka, desain penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif digunakan dalam penyelidikan ini. Misalnya tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara keseluruhan secara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang bersifat alamiah, dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah itulah yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 6) mendefinisikan sebagai penelitian kualitatif. Wawancara dan dokumentasi merupakan sarana utama pengumpulan data untuk metode penelitian kualitatif, yang dilandasi oleh filosofi postpositivis dan menekankan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2010: 9). Atau dikatakan, jenis penelitian ini dikenal sebagai kualitatif. Peneliti menggunakan observasi, analisis visual, tinjauan literatur, dan wawancara individu atau kelompok sebagai metode pengumpulan data. Hal ini mencoba menjelaskan kegiatan finger painting di RA Sumbersari Kowang Semanding yang membantu anak-anak meningkatkan kemampuan motorik halusnya di era masyarakat 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini didefinisikan oleh NAEYC (*National Association for the Education of Young Children*) sebagai pengajaran untuk anak usia nol hingga delapan tahun. Proses perkembangan dan perluasan di sejumlah bidang rentang kehidupan manusia terjadi sepanjang masa ini. Proses belajar anak perlu mempertimbangkan tahap perkembangannya (Susanto 2021:1). Sesuai dengan batas psikologi perkembangan yang meliputi bayi (infancy atau masa bayi) pada usia 0-1 tahun, anak usia dini pada usia 1-5 tahun, dan terakhir anak pada usia 6-12 tahun, Bacharuddin Musthafa mengartikan anak usia dini sebagai anak dalam rentang usia. satu sampai lima tahun dalam buku Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori.

Anak usia dini sering disebut dengan periode antara 0 dan 6 tahun. Sangat ideal untuk menawarkan stimulasi untuk pengembangan pribadi selama ini untuk memastikan bahwa semua tujuan tercapai. Pendidik anak usia dini harus memberikan rangsangan yang tepat untuk mempersiapkan anak usia dini baik secara fisik ataupun psikis sebelum meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Yang bertujuan menjaga tumbuh kembang anak serta mempersiapkannya sebaik-baiknya menghadapi stadium lanjut yang dialaminya, maka sudah selayaknya pengaturan tersebut dilakukan pada masa ini.

Susanto (2021:12) menyebutkan ciri-ciri anak secara umum sebagai berikut: egosentrisitas, atau kecenderungan melihat dan memahami dunia dari sudut pandangnya sendiri; Anak-anak muda sangat ingin tahu, dan karena minat mereka sangat beragam, keinginan mereka juga berbeda-beda; Anak-anak adalah makhluk sosial, dan jika mereka dibiarkan bekerja sama dengan teman-temannya, mereka akan mengembangkan rasa kepuasan melalui harga diri; Anak-anak berbeda satu sama lain karena kepribadian masing-masing; Anak-anak cenderung memiliki banyak fantasi karena pikiran mereka berkembang melampaui apa yang dapat mereka rasakan secara fisik. Karena perhatiannya mudah teralihkan, daya konsentrasi anak rendah, Generasi muda mempunyai kapasitas belajar yang paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa anak mempunyai berbagai macam keistimewaan.

Dalam Bab 10 PERMENDIKBUD RI Nomor 137 Tahun 2014 yang membahas Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dicakup bidang-bidang pengembangan berdasarkan usia anak sebagai berikut: unsur moral dan prinsip agama, seperti bertindak terhormat, memberikan bantuan, bersikap hormat, menjaga kebersihan diri dari lingkungan sekitar, sportif dan sopan, sadar akan hari besar keagamaan, serta menunjukkan toleransi dan menghargai keyakinan orang lain. Aspek motorik fisik, seperti perilaku yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan serta keterampilan motorik kasar dan halus, komponen kognitif, yang mencakup pemikiran simbolis, logis, dan pemecahan masalah serta pembelajaran; Aspek Bahasa: pemahaman bahasa ekspresif, pemahaman bahasa reseptif, literasi. Unsur sosial-emosional, seperti perilaku prososial, kesadaran diri, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri serta orang lain. Sisi kreatif mencakup kemampuan untuk menemukan dan mengkomunikasikan diri sendiri, memvisualisasikan melalui gerakan.

2. Motorik Halus Anak Usia Dini

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada seorang anak. Sistem motorik pada manusia sangat penting untuk membantu saraf dalam menggerakkan tubuh. Segala sesuatu yang berkaitan dengan gerakan fisik disebut sebagai keterampilan motorik. Saraf, otot, dan otak semuanya berperan dalam perkembangan motorik. Untuk mewujudkan kondisi motorik yang lebih ideal, ketiga unsur tersebut menjalankan tugasnya secara “interaktif positif”, yang berarti komponen — komponen yang satu dengan komponen yang lain saling berkaitan, menunjang, dan melengkapi (FN n.t.: 24). Proses dimana sistem saraf, otot, otak, dan sumsum tulang belakang berkolaborasi untuk mengatur gerakan tubuh dikenal sebagai perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak dapat terkoordinasi dengan baik seiring dengan kemajuan pertumbuhan fisiknya. Setiap gerakan sesuai dengan kebutuhan atau hasratnya. Ditulis oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

Perkembangan motorik halus anak merupakan hasil dari rangsangan dan unsur pendukung lainnya. Rahyubi (2014:225) menyebutkan unsur-unsur yang mempengaruhi pertumbuhan motorik adalah sebagai berikut: (1) perkembangan sistem saraf; (2) kondisi fisik; (3) motivasi yang kuat; (4) lingkungan yang mendukung; dan (5) komponen psikologis. (6) usia; (7) tipe gender; (8) potensi dan bakat. Selain memiliki kesehatan fisik yang prima, anak-anak muda yang memiliki bakat dan potensi juga dapat memperoleh manfaat dari berbagai olahraga yang meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Selain memberikan lingkungan yang *support*, kesempatan berekspresi, serta sarana dan prasarana yang mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak, kondisi psikologis juga berperan penting.

3. Finger Painting Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di Era *Society 5.0*

Melukis dengan jari Dalam jurnal Fitria (2004), Montolalu menyatakan bahwa tujuan belajar melukis dengan jari adalah untuk mengekspresikan kegembiraan melalui media melukis dengan

telapak tangan dan jari, yang juga melatih koordinasi tangan-mata, otot-otot. tangan dan jari, dan berlatih keterampilan menggabungkan. warna, menumbuhkan anggapan terhadap gerakan tangan. Sumanto (2005) mendeskripsikan *finger painting* sebagai teknik pembuatan gambar di mana pengguna dengan bebas menggoreskan campuran warna (disebut juga bubur warna) pada area yang ditentukan pada gambar dengan menggunakan semua jari, termasuk telapak tangan dan pergelangan tangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, *finger painting* merupakan kegiatan yang melibatkan koordinasi otot kecil pada anak.

Untuk mencegah cedera pada bagian tubuh anak, mainan dan peralatannya sebaiknya hanya memanfaatkan benda-benda yang aman. Persediaan dan instrumen yang dibutuhkan untuk melukis dengan jari dapat diakses dan aman untuk digunakan oleh anak-anak. (Montalalu, 2009) menyatakan bahwa perlengkapan yang diperlukan untuk melukis dengan jari adalah: kanji, kertas putih, cat 4-8 warna, celemek, dan plastik sebagai alasnya. Anak-anak membutuhkan dan ingin bermain. Itu adalah aktivitas yang mereka inginkan. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang secara utuh baik secara perilaku (psikososial dan lainnya), fisik, bahasa dan intelektual, serta minat dan kebutuhannya, merupakan hal yang dicatat Montalalu (2009: 1.3) dalam pengamatannya. Anak juga mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Ada tiga kategori permainan yang diidentifikasi Smilansky dalam Fauziah (2010: 111). Ketiga kategori permainan tersebut dijelaskan sebagai berikut: a) Permainan dengan simbol. Menghadirkan sesuatu secara simbolis menghubungkan permainan semacam ini dengan permainan konstruktif dan dramatis. b) Permainan konstruktif, dimana anak mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan mengekspresikannya dalam bentuk benda nyata. Dengan permainan pengembangan ini, anak-anak dapat menciptakan karya seni berdasarkan ide, imajinasi, dan pemikirannya. c) Anak-anak dapat mengembangkan imajinasi apa pun yang mereka pilih ketika mereka bermain peran melalui permainan drama.

Permainan dapat membantu anak-anak terlibat dalam jenis permainan yang disebutkan di atas. Tergantung pada kebutuhan anak, permainan dapat mencakup semua bentuk permainan atau hanya salah satu saja. Media berfungsi sebagai alat atau benda penunjang kegiatan bermain anak. Dengan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dari penggunaan media dengan hal-hal yang sebelumnya sudah ada, dapat memungkinkan anak berekspreasi atau bereksplorasi. Media yang fleksibel dan terorganisir digunakan dalam permainan yang konstruktif.

Pada bagian ini, kita akan membahas tentang lukisan jari karena cocok dengan area bermain yang konstruktif, di mana anak-anak menggambar apa pun yang mereka inginkan atau yang biasa disebut dengan membuat karya seni sendiri. Menurut Latif (2014:219), media bermain konstruktif diartikan sebagai berikut: 1) Media cair adalah bahan-bahan seperti cat, krayon, spidol, adonan mainan, pasir, dan air, yang penerapan dan bentuknya ditentukan oleh anak. . 2) Media terstruktur seperti balok lego dan bentuk prefabrikasi lainnya mengarahkan anak pada cara mengumpulkan sumber daya untuk menghasilkan sebuah karya seni. Ada beberapa keuntungan dari permainan konstruktif. Kelebihan bermain konstruktif menurut Piaget dalam Latif (2014:220) adalah: dapat menumbuhkan perkembangan koordinasi motorik halus dan rasa percaya diri. Saat kita semakin mendekati strategi operasional konkrit, secara kognitif. Terlibat dalam permainan adalah metode terbaik untuk menghabiskan waktu dan mempelajari keterampilan baru dari pengalaman Anda. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas; mendorong ekspresi artistik melalui lukisan tangan; meningkatkan koordinasi tangan, jari, dan otot; mempertajam teknik dan memadukan warna; Menurut Montalalu, bermain *finger painting* dapat meningkatkan rasa keindahan dan ketangkasan tangan.

Pertumbuhan Kemampuan Motorik Halus Remaja Berdasarkan analisis dan pembahasan data, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1. Kegiatan *finger painting* termasuk dalam kategori keterampilan motorik halus yang rendah, oleh karena itu biasanya diperlukan sebelum memulai terapi. Kemampuan motorik halus anak dianggap rendah pada usia 4 hingga 5 tahun. 2.) Anak-anak berusia antara 4 dan 5 tahun menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus yang relatif tinggi setelah latihan melukis dengan jari, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh.

Anak-anak berusia antara empat dan lima tahun memperoleh manfaat 41,33% Melukis dengan jari adalah cara yang bagus untuk membantu anak-anak berusia 4 hingga 5 tahun mengembangkan kemampuan motorik halusnya. 3.) Senam *finger painting* sangat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun. Sebelum dan sesudah mendapat perlakuan

terdapat perbedaan peningkatan kemampuan motorik halus anak dari kegiatan melukis jari dalam hal keterampilan motorik halusnya. Manfaat kegiatan finger painting adalah dapat mengembangkan ekspresi melalui media melukis dengan menggunakan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot/jari tangan, koordinasi otot dan mata, melatih keterampilan, memadukan warna, menumbuhkan perasaan terhadap gerakan tangan, dan memupuk keindahan,” klaim Montalalu (2009:17), yang juga menyatakan bahwa manfaat lukisan jari berkorelasi langsung dengan penelitian tersebut. Berdasarkan pembenaran yang diberikan di atas, permainan melukis dengan jari membantu anak-anak mengembangkan kemampuan motorik halusnya sambil tetap setia pada kemampuan yang paling disukai anak-anak. Hal ini karena permainan yang melibatkan lukisan jari termasuk dalam kategori ini

SIMPULAN

Anak usia dini didefinisikan sebagai usia 0—6 tahun. Pada usia ini, anak dengan cepat mengembangkan keterampilan moral dan agama serta kemampuan fisik, motorik, kognitif, verbal, sosial, emosional, dan artistik. Jika perkembangan mendapat rangsangan yang optimal, maka ia juga bisa berada pada kondisi terbaiknya. Meningkatkan perkembangan motorik halus anak—khususnya tangan sangat penting untuk memaksimalkan perkembangan otot-otot halus pada anak. Hal ini dilakukan agar mereka dapat melakukan tugas-tugas yang seharusnya dapat dilakukan oleh anak-anak ketika mereka naik ke tingkat yang lebih tinggi. Karena telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka teori yang mendukungnya, maka anak dapat dilatih perkembangan motorik halusnya, khususnya yang berkaitan dengan tangan dan jari, dengan memasukkan permainan melukis jari ke dalam upaya pendidikan. Permainan ini tidak menyimpang dari pokok-pokok permainan anak dan sesuai dengan STPPA yang terdapat dalam PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Agency, Al. Tridonanto Baranda. (2013). *Melejitkan Kecerdasan Motorik (EQ) Buah Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- FN, Fina Surya Anggraini, Siti Makhmudah, Ainna Amalia. t.t. *PERKEMBANGAN MOTORIK AUD*. GUEPEDIA.
- Montolalu. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka
- Montalalu, B.E.F. 2009. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rahyubi, Heri. 2014. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, Deskripsi, dan Tinjauan Kritis*. Bandung: Nusa Media
- Susanto, Ahmad. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Astuti, Tri Yuni. (2008). *Sosial Motorikonal TK*. Jakarta: Pustaka Grafika.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Chandrawatydkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jakarta: Edu Publisher.
- Goleman, Daniel. (2007). *Priminal Leadership: Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Motorik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Andri. (2010). *Hipnoterapi: Cara Tepat Mengatasi Stres, Fobia, Trauma, & Gangguan Mental Lainnya*. Jakarta: Visi Media.
- Hamzah, Nur. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Harapan, Reni Agustina & Putra, Fauzi Eka. (2019). *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan Edisi Pertama*. Jakarta: Prena Media Group.
- Idrus, Enjang. (2014). *Melejitkan Anak Usia Golden Age*. Bogor: Guepedia Publisher.
- Jahja, Yudhik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Kin Chaniago dkk. *Rasa*. (2020). Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI.

- Latipah, E., Kistoro, H. C. A., Hasanah, F. F., & Putranta, H. (2020). Elaborating Motive and Psychological Impact of Sharenting in Millennial Parents. *Universal Journal of Educational Research*, 8(10), 4807–4817. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081052>
- Mashar, Riana. (2011). *Motorik Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Maurice J. Elies dkk. (1997). *Promoting Social And Emotional Learning: Guidelines For Educators*. Amerika: Association For Supervision and Curriculum Development.
- Mette Hjort & Sue Laver. (1997). *Emotion And The Arts*. New York: Oxford University Press.
- Nasriah. (2006). *PerkembanganAspekSosial*. Jakarta: Pustaka Grafika.
- Ndari, Susianty Selaras dkk. (2018). *Metode PerkembanganSosial Motorik Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Nurhalimah, Sitti. (2019). *Media Sosial Dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prihatin, Gita Sekar. (2017). *Empati dan Komunikasi (Dilengkapi Modul PengajaranDengan Model Pendidikan BerbasisKomunitas)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rofi'ah, U. A., & Munastiwi, E. (n.d.). *Pemanfaatan Google Classroom dalam Mengoptimalkan Perkuliahan Perencanaan dan Evaluasi AUD di Masa Covid-19*. 20.
- Rofiah, U. A., & Fatonah, S. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun Pada Masa Covid-19. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 31–56. <https://doi.org/10.24853/yby.v5i2.8574>
- Sari, Utin Siti Candra. (2003). *Body Image*. Banten: PT Sahabat Alter Indonesia.
- Setiawan, Hari Harjanto. (2018). *Reintegrasi Praktek Pekerjaan Sosial Dengan Anak*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Silalahi, Taruli Marito dkk. (2009). *Peran Motorik Dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Anak Usia Dini*. Klaten: Lakeisha.
- Solihudien, Yosep. (2020). *Strategi Melesatkan Trio Raksasa Kecerdasan Anak*. Pasuruan: Qiara Media.
- Sujarwanto & Rofi'ah, Khofidotur. (2014). *Manajemen Pendidikan Anak Dengan Gangguan Motorik*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishhing.
- Sukamto. (2005). *Metode Pengembangan Anak*. Tasik Malaya: Deepublish.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan Dan konseling di sekolahKonsep, teori, dan aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutianah, Lis. (2019). *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.
- T. Hermaya. (2002). *Seven Kinds Of Smart Menemukan Dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence Oleh Thomas Armstrong, Ph. D*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tiel, Julia Maria Van. (2019). *Perkembangan Motorik Anak GIFTED*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahab, Samaik. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson. Vol. 1. E/15 Editor Edisi Bahasa Indonesia: Prof. Dr. dr. A. Samik Wahab. SpA (K)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Waryono. (2017). *Penanganan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Bandung: Unpad Press.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. (2020). *Penddikan Islam Anak Usia Dini Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Mataram: Sanabil.
- Wijaya, Candra. (2017). *Perkembangan Anak*. Medan: Lembaga PeduliPengembangan Pendidikan Indonesia.
- Zubaidah. (2011). *Cet. Pertama, Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Zulyanto, Aan. (2017). *Pencapaian MGDs di Indonesia*. Bandung: Unpad Press.